

# **PENANAMAN KEDISIPLINAN MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI SMA N 1 KUTOWINANGUN<sup>a</sup>**

Yanuarini Esha Afiani, Slamet Sumarto, Aris Munandar<sup>b</sup>

Jurusan Politik dan Kewarganegaran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Indonesia

## **Abstrak**

Penanaman kedisiplinan di sekolah ditujukan agar semua individu yang berada di dalamnya bersedia dengan suka rela mematuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa paksaan. Apabila setiap siswa dapat mengendalikan diri dan mematuhi semua norma-norma yang berlaku maka hal itu dapat menciptakan lingkungan dan pengalaman yang positif pada siswa, agar proses pertumbuhan fisik, emosional, intelektual dan sosialnya dapat berlangsung dengan baik, sehingga menjadi manusia yang dewasa sesuai dengan umur, status dan lingkungan sekitar. Kesadaran untuk menanamkan kedisiplinan siswa dapat ditumbuhkan dengan kegiatan-kegiatan yang positif melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah salah satunya kegiatan kepramukaan. Kegiatan kepramukaan dapat membiasakan siswa untuk bertindak disiplin melalui kegiatan yang diadakan.

**Kata kunci:** Penanaman, Kedisiplinan, Kegiatan Kepramukaan

## **Abstract**

Investment discipline in schools is intended for all individuals who are in it are willing to voluntarily comply with and obey all rules and regulations in force without force. If every student can control themselves and comply with all applicable norms then it can create an environment and a positive experience for students, so that the growth process of physical, emotional, intellectual and social development can take place properly, so that it becomes an adult man according to age , status and environment. Awareness to instill discipline students can be grown with positive activities through one school extracurricular

---

<sup>a</sup> Tulisan ini diangkat dari hasil penelitian skripsi dengan judul Penanaman Kedisiplinan Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Sma N 1 Kutowinangun

<sup>b</sup> Penulis adalah mahasiswa dan dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Unnes

activities scouting activities. Scouting activities to familiarize the student to disciplinary action through organized activities.

**Keywords:** Investment, Discipline, Scouting Activities

## **Pendahuluan**

Tata tertib sekolah merupakan salah satu bentuk aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh siswa, sebagai satu perwujudan kehidupan yang sadar akan hukum dan aturan. Tata tertib sekolah adalah rambu-rambu bagi siswa dalam berperilaku di sekolah.

Disiplin merupakan salah satu sarana dalam upaya pembentukan kepribadian baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam menanamkan kedisiplinan, sekolah berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dan diteladankan.

Penanaman kedisiplinan di sekolah ditujukan agar semua individu yang berada di dalamnya bersedia dengan suka rela mematuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa paksaan. Apabila setiap siswa dapat mengendalikan diri dan mematuhi semua norma-norma yang berlaku maka hal itu dapat menciptakan lingkungan dan pengalaman yang positif pada siswa, agar proses pertumbuhan fisik, emosional, intelektual dan sosialnya dapat berlangsung dengan baik, sehingga menjadi manusia yang dewasa sesuai dengan umur, status dan lingkungan sekitar.

Namun seiring berkembangnya zaman nilai-nilai kedisiplinan semakin memudar dan tata tertib hanya sebagai simbol saja yang tidak mempunyai kekuatan untuk mengatur kehidupan sekolah. Kepatuhan yang tumbuh dalam diri siswa hanya sebatas takut akan hukuman bukan karena kesadaran diri sendiri.

Di SMA Negeri 1 Kutowinangun masih ditemukan tindakan kurang disiplin dari para siswa-siswanya. Terutama pada hari senin saat upacara bendera, dimana peraturan sekolah menetapkan masuk jam 7.00, tetapi masih banyak siswa saja yang terlambat setiap harinya berkisar dari 10 sampai 20 siswa dan konsekwensinya para siswa harus berdiri dan melihat upacara bendera

berlangsung di luar pintu gerbang sekolah hingga selesai atau mereka diperbolehkan masuk tetapi membuat barisan sendiri khusus bagi siswa yang terlambat.

Disinilah peran sekolah sangat penting untuk menumbuhkembangkan dan membentuk sikap disiplin siswa dengan berbagai kegiatan sekolah baik kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler, yang salah satunya seperti kegiatan kepramukaan.

Kegiatan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana di antara banyak sarana yang lain yang dapat digunakan untuk membentuk sikap disiplin siswa. Misalnya dalam kegiatan upacara, dimana setiap sebelum dan sesudah latihan rutin selalu diadakan kegiatan upacara. Kegiatan upacara yang dilakukan setiap kali latihan akan menanamkan kedisiplinan pada siswa. Dengan kegiatan upacara tersebut juga dapat melatih siswa agar terbiasa mengikuti upacara sehingga saat mengikuti upacara bendera hari senin akan lebih tertib.

Kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Kutowinangun merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang paling banyak diminati oleh siswa-siswanya, karena merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diambil. Kegiatan pramuka bukanlah aktivitas yang asing lagi bagi siswa, karena sejak mengenyam pendidikan SD pun mereka sudah mengenal dan mempelajarinya. Kegiatan pramuka di SMAN 1 Kutowinangun banyak mengadakan kegiatan-kegiatan diantaranya kemah penerimaan anggota baru, kemah pelantikan bantara, kegiatan outbond di alam bebas yang menarik dan menyenangkan. Di samping itu kegiatan pramuka di SMAN 1 Kutowinangun cukup banyak menorehkan prestasi diantaranya lomba Persami, hiking raley dan lain sebagainya.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana penanaman kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 1 Kutowinangun Kebumen. Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui penanaman kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 1 Kutowinangun Kebumen, dan faktor-faktor apakah yang mendorong

dan menghambat penanaman kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 1 Kutowinangun Kebumen.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran situasi dan kejadian-kejadian secara konkret tentang keadaan objek atau masalah.

Sesuai dengan bidang yang dikaji, maka peneliti berusaha mendeskripsikan penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan di SMA N 1 Kutowinangun. Pendekatan ini didasarkan pada batasan masalah yang telah diterapkan dan ruang lingkup objek yang telah ditetapkan dalam pola rancangan penelitian ini.

Penelitian ini mengambil lokasi di Jalan Raya Barat No 185 Kutowinangun Kebumen. Peneliti memilih SMA N 1 Kutowinangun sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa SMA N 1 Kutowinangun memiliki potensi menumbuhkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan, pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa SMA N 1 Kutowinangun sudah berupaya untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa melalui bentuk-bentuk kegiatan dan metode yang digunakan dalam kegiatan kepramukaan.

Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini bersumber pada hasil observasi dan wawancara. Data penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Data Primer, adalah data yang diambil langsung dari para informan di lapangan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara dengan pembina pramuka, dewan ambalan dan siswa (peserta pramuka).
2. Data Sekunder dalam penelitian ini juga diperlukan. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Data ini bersumber dari buku-buku literatur dan arsip-arsip sekolah.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu peneliti terjun langsung ke SMA N 1 Kutowinangun dengan menggunakan pedoman observasi, sedangkan yang menjadi focus observasi adalah: (a) pelaksanaan penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan; (b) faktor pendorong dan penghambat penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan; (c) cara mengatasi hambatan penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan; (d) kaitan apakah kegiatan kepramukaan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

## 2. Wawancara

Wawancara ini sebagai pelengkap dalam pengumpulan data. Ketika hasil wawancara tidak sama dengan hasil observasi, maka data bisa diambil dengan cara triangulasi.

## 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi untuk mencari, mengumpulkan, dan melengkapi data serta informasi tertulis dari informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Hasil dokumentasi berupa dokumen dan arsip-arsip sekolah tentang pendidikan nasionalisme. Adapun alasan peneliti menggunakan dokumentasi adalah: lebih hemat tenaga, waktu dan biaya karena data sudah tersusun dengan baik. Data dari peristiwa masa lalu. Lebih mudah mengadakan pengecekan.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong,2009:330).Teknik triangulasi yang digunakan meliputi: triangulasi metode dan sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah melalui tahapan sebagai berikut: (1) Pengumpulan data; (2) Reduksi data; (3) Penyajian data; (4) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

## **Hasil Dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di SMA N 1 Kutowinangun sangat relevan karena dalam kegiatan kepramukaan itu dapat menumbuhkan kedisiplinan kepadasiswa dalam kehidupan di sekolah. Pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatannon rutin dan kegiatan partisipasi.

Menumbuhkan rasa tanggungjawab dan kedisiplinan siswa (peserta pramuka) terhadap diri sendiri dan orang lain dalam kegiatan kepramukaan, pembina pramuka menetapkan beberapa peraturan yang harus dipatuhi dan ditaati oleh siswa (peserta pramuka). Peraturan tersebut meliputi tidak datang terlambat, berpakaian rapi, memakai atribut lengkap meliputi pemakaian hasduk, topi, baret, harus memakai sepatu hitam bertali, memakai kaos kaki hitam dan ikat pinggang, menjaga kebersihan diri, mengerjakan tugas yang diberikan pembina dll. Peraturan yang telah disepakati oleh pembina pramuka berlaku tidak hanya bagi siswa (peserta pramuka) saja, akan tetapi juga pembina pramuka sendiri dan dewan ambalan.

Adanya peraturan yang diberlakukan memiliki peran penting dalam menanamkan kedisiplinan siswa (peserta pramuka) untuk mencapai tahap dimana siswa (peserta pramuka) yang tadinya mematuhi peraturan karena rasa takut menjadi sadar akan peraturan yang berlaku, karena muncul rasa bersalah apabila melanggar dan dapat menyesuaikan diri untuk menghindari hukuman. Hal ini dimaksudkan agar siswa (peserta pramuka) tahu dan menjadi terbiasa melakukannya.

Kegiatan kepramukaan juga dilatih melalui bentuk-bentuk kegiatan seperti Peraturan Baris-berbaris (PBB), semaphore dan morse. Peraturan baris-berbaris, semaphore dan morse merupakan materi wajib dalam kegiatan kepramukaan yang harus diikuti oleh siswa (peserta pramuka).

Sebelum pelatihan PBB dilaksanakan siswa (peserta pramuka) harus mempersiapkan diri seperti sehat fisiknya, harus berpakaian lengkap seperti harus memakai baret untuk siswa laki-laki, topi, hasduk, ikat pinggang, berkaos kaki hitam dan memakai sepatu hitam bertali. Pelatihan PBB yang diberikan kepada

siswa (peserta pramuka) dilaksanakan saat kegiatan kepramukaan setelah upacara pembukaan selesai, selama kurang lebih setengah jam siswa (peserta pramuka) dibagi menjadi 4 atau 5 kelompok untuk mempraktikkan kegiatan baris-berbaris di lapangan upacara. .

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bentuk hukuman yang diberikan terdiri dari 2 jenis yaitu hukuman ringan dan hukuman berat. Hukuman ringan akan diberikan kepada siswa (peserta pramuka) apabila mereka misalnya datang terlambat, tidak berpakaian rapi, atribut kurang lengkap, tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Hukuman yang diberikan tidak langsung berupa lari keliling lapangan dan push up 10 kali, namun berupa teguran terlebih dulu dari pembina pramuka maupun dewan ambalan. Tetapi apabila siswa (peserta pramuka) mengulangi kesalahannya baru hukuman fisik dilakukan. Sedangkan hukuman berat diberikan apabila siswa (peserta pramuka) ada yang berkelahi, merokok akan mendapatkan sanksi berupa teguran langsung dari kakak pembina dan berdampak terhadap nilai akhir yaitu pemberian nilai "C". Hukuman ini tidak hanya berlaku bagi siswa (peserta pramuka) saja namun juga berlaku bagi kakak dewan penegak. Hukuman ini bertujuan memberikan efek jera kepada siswa (peserta pramuka) agar tidak mengulangi perbuatannya.

Namun pemberian hukuman push up dan lari keliling lapangan tidak akan diberikan pada siswa (peserta pramuka) apabila kondisinya tidak memungkinkan untuk diberikan hukuman tersebut. Siswa (peserta pramuka) dalam kondisi yang kurang sehat, hukuman yang diberikan biasanya berupa membuat kliping atau berupa menghibur teman-teman yang lain, misalnya bernyanyi didepan teman-teman. Hal ini bisa membuat siswa (peserta pramuka) yang melanggar aturan akan merasa malu dan memberi efek jera untuk tidak mengulanginya.

Metode yang digunakan dalam menanamkan kedisiplinan siswa (peserta pramuka) melalui kegiatan kepramukaan yaitu dengan praktik. Siswa (peserta pramuka) diberikan materi oleh dewan ambalan atau pembina. Setelah pemberian materi selesai diberikan siswa (peserta pramuka) akan diberi kesempatan untuk mempraktekan materi yang telah diberikan sebelumnya.

Metode pemberian materi dalam kegiatan kepramukaan dengan praktik cukup efektif, karena dengan metode penyampaian seperti ini siswa (peserta pramuka) menjadi lebih mengerti dan membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik, tidak membosankan serta tidak membuat kantuk.

Saat kegiatan kemah berlangsung apabila dewan ambalan atau pembina pramuka membunyikan peluit 3 kali maka siswa (peserta pramuka) atau pemimpin regu harus menghentikan aktivitas dan berlari menuju sumber suara untuk mendapatkan informasi yang diperlukan siswa (peserta pramuka) untuk kegiatan selanjutnya. Hal ini juga suatu cara untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa (peserta pramuka) dimana mereka dilatih disiplin untuk lebih tanggap terhadap perintah yang diberikan.

Bentuk kegiatan yang diadakan selain PBB, semaphore dan morse yaitu kegiatan turun tebing dan rafling. Namun kegiatan ini hanya diperuntukkan bagi calon dewan ambalan saja, dikarenakan keterbatasan waktu, alat dan tenaga ahli yang ada. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan satu hari penuh untuk satu jenis kegiatan.

Sebelum kegiatan turun tebing dan rafling dilaksanakan harus mempersiapkan beberapa orang yang ahli dibidang ini dan alat-alat yang akan digunakan seperti tali, sarung tangan, webing. Kegiatan ini dapat menumbuhkan kedisiplinan siswa (peserta pramuka), dimana pelaksanaan kegiatan ini harus didampingi tim yang ahli melakukan dan alat-alat standar keselamatan juga harus dipenuhi, seperti tali yang digunakan adalah tali yang berdiameter tertentu dan dapat untuk mengangkat beban hingga ratusan kilo, sarung tangan untuk melindungi tangan agar tidak terluka saat memegang tali, sepatu PDL bagi siswa (peserta pramuka) dan webing yaitu besi yang berbentuk angka delapan yang berfungsi untuk menyimpulkan tali agar kuat saat menahan beban.

Menanamkan kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan yang dilakukan dengan mengadakan berbagai macam kegiatan dan menggunakan berbagai metode, membawa dampak positif bagi sekolah karena secara tidak langsung membuat harum nama sekolah di lingkungan masyarakat. Adapun prestasi membanggakan yang diperoleh dalam kegiatan kepramukaan yang diikuti oleh

siswa (peserta pramuka) diantaranya mengikuti Jambore, mengikuti raimuna cabang 13 yang diadakan di bumi perkemahan widoro, juara 3 lomba hiking rally antar SMA/SMK/MA se-kabupaten kebumen dan lain-lain.

Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina pramuka juga merupakan faktor pendorong dalam menanamkan kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan. Pengalaman yang dimiliki selama membina kegiatan kepramukaan juga dapat menjadi bahan referensi bagi pembina atau dewan ambalan untuk mengadakan suatu kegiatan yang menarik dan edukatif. Sekolah juga berperan memfasilitasi kegiatan kepramukaan meliputi ruang pramuka, gudang pramuka, ruang kelas untuk latihan rutin dll.

Banyaknya siswa yang berminat untuk ikut mengikuti kegiatan ini juga merupakan faktor pendorong terlaksananya kegiatan kepramukaan. Minat siswa yang besar untuk mengikuti kegiatan ini dapat memperlancar proses menumbuhkan kedisiplinan siswa (peserta pramuka) melalui peraturan yang ditetapkan pembina, bentuk-bentuk kegiatan yang diberikan dan metode yang digunakan dalam memberikan materi juga menjadi faktor pendorong siswa (peserta pramuka) tertarik untuk mengikuti kegiatan kepramukaan.

Pemberian ijin yang diberikan orang tua juga merupakan salah satu faktor yang mendukung terlaksananya penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan. Selain itu mendapatkan dukungan dari masyarakat dalam perijinan tempat juga penting, karena dengan adanya dukungan dari masyarakat kegiatan dapat berjalan lancar.

Ketidakhadiran para siswa (peserta pramuka) juga mengganggu kelancaran proses penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan, karena membuat mereka tertinggal dalam mendapatkan materi yang disampaikan. Berbagai alasan diberikan seperti sakit, ada kepentingan keluarga atau faktor malas yang membuat siswa (peserta pramuka) tidak hadir dalam kegiatan kepramukaan. Hal inilah yang bisa menghambat proses penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan.

Selain itu ketidakhadiran dewan juga menghambat proses menanamkan kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan, karena ketidakhadiran mereka membuat anggota dewan yang lain mengalami kesulitan untuk mengendalikan

peserta pramuka yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan dewan dan pembina. Selain itu ketidakhadiran dewan ambalan juga kurang memberikan contoh yang baik bagi siswa (peserta pramuka).

Kurangnya pengetahuan dan pengalaman dewan ambalan dibidang kepramukaan juga menghambat, karena dewan ambalan kurang memiliki kreatifitas dalam mengadakan kegiatan yang sifatnya menarik dan edukatif bagi siswa (peserta pramuka) sehingga mereka tidak merasa bosan.

Faktor pengaruh teman juga memberikan pengaruh cukup besar bagi siswa (peserta pramuka) untuk mengikuti kegiatan kepramukaan. Ketidakhadiran siswa (peserta pramuka) juga karena pengaruh teman yaitu adanya ajakan dari teman terdekat untuk membolos kegiatan kepramukaan.

Komunikasi sangat penting agar tujuan yang hendak dilakukan dapat tercapai. Untuk mencegah hambatan dalam menanamkan kedisiplinan tidak lepas dari peran anggota lain untuk memberikan suatu peringatan atau teguran. Adanya komunikasi yang baik dari masing-masing anggota akan mempersempit hambatan dalam penanaman kedisiplinan dan dengan adanya komunikasi yang baik dapat muncul sikap untuk saling mengingatkan antar anggota apabila ada anggota lain yang melakukan tindakan yang melanggar aturan.

Mengatasi hambatan dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa (peserta pramuka) selain dengan komunikasi yang cukup intensif diperlukan pula komitmen dari anggota baik dari pembina, dewan penegak maupun siswa (peserta pramuka) itu sendiri. Menginginkan tercapainya suatu tujuan dalam suatu kegiatan diperlukan komitmen diantara anggotanya. Menjalani suatu komitmen untuk menanamkan kedisiplinan kepada siswa (peserta pramuka) tidak bisa dilakukan dengan setengah-setengah, namun diperlukan keseriusan, keuletan dan kesabaran untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Pemberian sanksi bukan bermaksud untuk memberikan hukuman tetapi juga memberikan pendidikan dan efek jera agar siswa (peserta pramuka) tidak mengulangi kesalahan. Sanksi atau hukuman ini diberikan apabila dengan komunikasi tidak berjalan. Pemberian sanksi atau hukuman yang tegas harus secara halus dan bersifat mendidik. Misalnya ada siswa (peserta pramuka) yang

melanggar peraturan terlebih dahulu diberikan teguran, namun apabila mengulangi baru diberikan sanksi yang tegas sesuai dengan kesalahannya. Diharapkan dengan adanya pemberian sanksi yang tegas dapat membuat siswa (peserta pramuka) sadar dan taat terhadap aturan yang berlaku.

Ada keterkaitan antara pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Siswa yang selalu aktif mengikuti kegiatan kepramukaan akan menyerap nilai-nilai disiplin yang terkandung didalam materi yang diberikan, misalnya disiplin waktu, mandiri, bertanggungjawab, terampil, tegas, percaya diri, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, tahu bagaimana menghormati dan menghargai orang lain, dapat menumbuhkan kerjasama dan kekompakan dengan kelompoknya, belajar mencintai alam dan toleransi terhadap sesama serta patuh terhadap aturan. Adapun kaitannya keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan dengan kehidupan sekolah meliputi siswa menjadi taat terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA N 1 Kutowinngun tidak hanya pramuka saja, tetapi juga ada yang lain misalnya dibidang olahraga, kesenian, karya tulis ilmiah dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan non akademik seperti OSIS, meskipun begitu siswa bisa mengatur waktu antara kegiatan belajar dengan kegiatan non akademik yang mereka ikuti, memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk berbicara di depan orang banyak atau untuk mengemukakan pendapat. Siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan cenderung lebih rapi dalam berpakaian dan menjaga kebersihan diri.

Siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan dalam kegiatan belajar di sekolah memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin seperti mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu yang ditetapkan, mendengarkan dan memperhatikan materi pelajaran ketika guru menjelaskan, tidak berbicara sendiri dengan teman yang lain ataupun membuat kegaduhan saat kegiatan belajar berlangsung. Selain itu berdampak pula pada prestasi akademik yang mengalami peningkatan yang diperoleh oleh siswa tersebut.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dideskripsikan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut: (1) Pelaksanaan penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan di SMA N 1 Kutowinangun dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan PBB, semaphore, morse, rafling, turun tebing, kemah yang dapat menumbuhkan kedisiplinan siswa melalui peraturan yang harus ditaati seperti mempersiapkan fisik dan perlengkapan yang harus digunakan sebelum kegiatan dilaksanakan. Metode yang digunakan dalam menanamkan kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan di SMA N 1 Kutowinangun menggunakan metode praktik. Praktik yang dilakukan menggunakan metode yang menyenangkan yaitu dengan permainan sebagai hiburan dan ada permainan yang bertujuan untuk melatih daya ingat siswa (peserta pramuka) terhadap materi-materi yang sudah diberikan. (2) Faktor yang mendorong dan yang menghambat penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan meliputi: (a) Faktor yang mendorong penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan yaitu faktor internal meliputi sikap pembina dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, dukungan sekolah yang memfasilitasi kegiatan kepramukaan dan minat siswa yang tertarik untuk mengikuti kegiatan kepramukaan. Faktor eksternalnya adalah adanya dukungan orang tua dan masyarakat yang memberikan izin untuk mengikuti dan mengadakan kegiatan kepramukaan. (b) Faktor yang menghambat penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan yaitu ketidakhadiran siswa (peserta pramuka), ketidakhadiran dewan ambalan yang dapat menyulitkan anggota dewan lain dalam mengendalikan siswa (peserta pramuka) yang jumlahnya lebih banyak dan memberi contoh kurang baik kepada siswa (peserta pramuka) serta kurangnya pengetahuan dan pengalaman dewan ambalan tentang kepramukaan. Selain itu pengaruh teman juga untuk membolos kegiatan kepramukaan. (3) Cara mengatasi hambatan-hambatan dalam menanamkan kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan melalui komunikasi antara pembina dengan dewan penegak untuk merundingkan kegiatan yang akan dilakukan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman saat kegiatan dilaksanakan. Selain komunikasi yaitu komitmen

dari anggota baik dari pembina, dewan penegak maupun siswa (peserta pramuka) itu sendiri untuk konsisten mentaati aturan yang ada dan sanksi yang tegas dengan pemberian hukuman bagi yang melanggar peraturan. (4) Ada keterkaitan antara penanaman kedisiplinan yang dilakukan melalui kegiatan kepramukaan. Keikutsertaan siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan menjadi taat dan patuh terhadap tata tertib sekolah yang berlaku dan beberapa siswa ada yang aktif dalam berorganisasi. Selain itu siswa menjadi lebih bisa mengatur waktu belajar dan bisa menghargai waktu, disiplin dalam berpakaian serta memberikan dampak dalam prestasi belajar yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan.

### **Daftar Pustaka**

- Hurlock, Elizabeth. 1997. *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kwarnas. 1987. *Kursus Orientasi Gerakan Pramuka*. Jakarta: Kwarnas Gerakan Pramuka.
- Kwarnas. 1999. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. Jakarta: Kwarnas Gerakan Pramuka.
- Lehanas. 1997. *Disiplin Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moeloeng, Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Tijan, Hamonangan sigalingging. 1999. *Kepramukaan*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.